

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran lembaga-lembaga pendidikan Islam yang bercorak modern di Indonesia, tidak terlepas dari upaya yang dilakukan para ulama atau tokoh-tokoh Islam, baik yang dilakukan oleh perorangan, maupun oleh kelompok atau organisasi.

Lembaga-lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh perorangan para ulama, menurut Deliar Noer (1990: 38-113 dan 317-319), tersebutlah nama-nama seperti Syaikh Thaher Jalaluddin, Syaikh Muhammad Djamil Djambek, Haji Rasul, Haji Abdullah Ahmad, Syaikh Ibrahim Musa, dan Zainuddin Labai El Yunusi. Sedangkan secara kelompok, muncul sejumlah organisasi Islam seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Persyarikatan Ulama, Persatuan Islam, Sarekat Islam, Jami'at al-Khair, al-Irsyad, dan Al Jam'iyatul Washliyah. Gerakan-gerakan pembaharuan ini banyak dipengaruhi ide-ide para pemikir Timur Tengah.

Organisasi Islam yang lahir dan berkembang di Sumatera Utara, menurut Steenbrink adalah Al Jam'iyatul Washliyah yang selalu disebut dengan nama Al Washliyah, yang dikenal sebagai salah satu ormas yang memiliki perhatian terhadap aspek pendidikan, dakwah, dan sosial kemasyarakatan.

Sejak kelahirannya pada tanggal 9 Rajab 1349 H., bertepatan dengan tanggal 30 Nopember 1930 M., organisasi ini telah melakukan berbagai kegiatan di Sumatera Utara khususnya, dan di Indonesia pada umumnya. Komitmen Al

Washliyah dalam pengembangan pendidikan memang cukup tinggi. Hal ini bisa dilihat dari panduan normatif organisasi ini, misalnya dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Al Jam'iyatul Washliyah menyebutkan bahwa salah satu usaha Al Washliyah dalam mencapai tujuannya dalam, menegakkan ajaran Islam untuk terciptanya masyarakat yang beriman, bertakwa, cerdas, amanah, adil, makmur dan diridai Allah SWT., dilakukan dengan cara mendirikan lembaga-lembaga pendidikan dalam semua jenis dan jenjang pendidikan, serta mengatur kesempurnaan pendidikan, pengajaran dan kebudayaan. Usaha lain adalah melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar dengan cara memperbanyak *tabligh*, *tazkir*, *ta'lim*, penerangan dan penyuluhan di tengah-tengah umat (PB Al Washliyah: 2010: 6-7).

Dalam *Wijah Al Washliyah* disebutkan bahwa Al Washliyah menilai, pendidikan dan pengajaran itu, merupakan unsur mutlak bagi tegak dan teguhnya Islam, dan merupakan hal yang wajib bagi pria dan wanita (Batubara dan Ja'far, [eds.], 2010: 42). Begitu pula adanya pengakuan bahwa "siapa yang memegang pendidikan masa kini, dialah pemimpin hari esok," telah ditetapkan menjadi kepribadian anggota dan pengurus Al Washliyah (Lubis, 1994: 12). Dengan demikian, secara normatif, Al Washliyah memberikan perhatian sangat besar bagi pengembangan pendidikan Islam.

Tidak mengherankan jika sejak pertama berdiri pada tahun 1930, Al Washliyah telah giat mengembangkan pendidikan Islam ke berbagai daerah di Indonesia, walau pun pada masa-masa awal lebih terkonsentrasi di daerah

Sumatera Utara. Salah satu daerah yang menjadi sasaran pengembangan organisasi Al Washliyah adalah Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara.

Pada tahun 1934 tokoh-tokoh masyarakat setempat telah mendirikan Maktab Al Washliyah di Kampung Panjang Kecamatan Talawi Batubara yang secara intensif mengajarkan ilmu-ilmu keislaman dalam bentuk pengajian. Barulah kemudian pada tahun 1956 Al Washliyah mendirikan lembaga pendidikan formal, sebuah Madrasah Ibtidaiyah di Desa Masjid Lama Kecamatan Tanjung Tiram, yang pada masa itu masih tergabung ke dalam wilayah Kabupaten Asahan.

Berdirinya madrasah Al-Washliyah pertama di Tanjung Tiram tahun 1956 menjadi salah satu faktor yang menjadi mendorong berkembangnya madrasah di tahun-tahun berikutnya di Batubara. Hal ini ditandai dengan berdirinya Madrasah-madrasah Al Washliyah di Bagan Dalam, Tanjung Putus, Indrapura, Perupuk, Petatal, Simpang Gambus serta Pendidikan Guru Agama (PGA) di Simpang Dolok. Puncaknya adalah pada pertengahan tahun 60-an Madrasah Al Washliyah telah berkembang ke berbagai daerah di Batubara.

Salah satu daerah tempat Al Washliyah berkembang pesat dalam mengelola lembaga-lembaga pendidikan Islam baik kuantitas maupun kualitasnya adalah di Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara. Di daerah ini Al Washliyah telah mengelola beragam lembaga pendidikan Islam, mulai dari jenjang Taman Kanak-kanak sampai pada Sekolah Menengah Umum/Madrasah Aliyah.

Salah satu faktor yang menyebabkan Al Washliyah mengalami perkembangan di daerah ini, karena letak daerahnya yang cukup strategis, berada di pinggiran jalan lintas Sumatera Utara, sehingga transportasi dan komunikasi ke ibu kota Provinsi Sumatera Utara dan ke daerah lainnya berjalan lancar.

Seiring dengan pemekaran Kabupaten Asahan berdasarkan Undang-undang Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Batubara di Provinsi Sumatera Utara, maka tujuh kecamatan di Kabupaten Asahan yang terdiri atas Kecamatan: Air Putih, Limapuluh, Medang Deras, Sei Balai, Sei Suka, Talawi, dan Tanjung Tiram dipindahkan menjadi wilayah kabupaten Batubara yang otonom. Dengan demikian sejak tahun 2007 Batubara menjadi sebuah kabupaten yang otonom, dan Lima Puluh menjadi ibukota kabupaten.

Meskipun Batubara sejak tahun 2007 sudah berdiri sendiri sebagai kabupaten yang otonom dan terpisah dari Kabupaten Asahan; dan Lima Puluh ditetapkan pula sebagai ibukota kabupaten, namun Al Washliyah tetap eksis dalam mengelola pendidikan Islam. Bahkan seperti diharapkan oleh Ismail Effendi, Ketua Majelis Pendidikan Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah dan sekaligus tokoh pendidikan dari Kecamatan Lima Puluh, dan pernah sebagai seorang Kepala Madrasah Al Washliyah di daerah ini, dalam pidatonya pada peringatan hari ulang tahun Al Washliyah ke 83 tanggal 30 Nopember 2013 di Medan, mengemukakan sebagai berikut:

“Di usia yang ke 83, Al Washliyah seharusnya kita sudah semakin matang dalam berbuat dan bertindak, sebagai organisasi warisan para Syuhada ulama-ulama ini, kita sebagai pemegang amanah dan penerus perjuangan untuk kepentingan umat harus berbenah diri menatap masa depan yang lebih cemerlang.

Hari ini tanggung jawab itu ada di pundak kita semua. Peran serta kita semua haruslah dapat diwujudkan dalam kinerja kita sebagai pemegang amanah, penerus, dan pejuang organisasi Al Washliyah yang kita Organisasi Al Washliyah yang bergerak dalam bidang Pendidikan, harus mampu melahirkan kader-kader Al Washliyah yang militan, untuk itu Majelis Pendidikan Pengurus Al Jam'iyatul Washliyah berupaya semaksimal mungkin melakukan pembenahan-pembenahan dalam peningkatan mutu pendidikan itu sendiri.”

Berdasarkan pernyataan di atas, terlihat jelas bahwa Al Washliyah akan tetap mempertahankan eksistensinya sebagai organisasi Islam yang berusaha memajukan pendidikan Islam di berbagai daerah termasuk di Kecamatan Lima Puluh. Bahkan lebih jauh akan meningkatkan kualitas pendidikannya menjadi lebih modern sesuai dengan perkembangan zaman.

Sekalipun begitu tidak berarti bahwa pendidikan Islam yang dikelola oleh Al Washliyah di kecamatan Lima Puluh tidak mendapat hambatan dan tantangan, baik internal maupun eksternal. Dalam konteks inilah Al Washliyah akan tetap mempertahankan eksistensinya sebagai organisasi yang kuat, termasuk konsistensi dalam memajukan bidang pendidikan Islam yang telah dirintis oleh para pendahulunya sejak masa awal berdirinya.

Atas dasar itulah, peneliti tertarik untuk melakukan studi sejarah mengenai **“Eksistensi Al Jami'yatul Washliyah dalam bidang Pendidikan Islam di Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara Tahun 2007 – 2014”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sejarah berdiri dan berkembangnya Al Jam'iyatul Washliyah di Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara,
2. Faktor pendukung dan penghambat proses penyelenggaraan pendidikan Islam yang dilaksanakan Al Jam'iyatul Washliyah di Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara,
3. Eksistensi Al Jam'iyatul Washliyah dalam memajukan pendidikan Islam di Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara.

### **C. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, maka masalah penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Bagaimanakah sejarah berdiri dan berkembangnya organisasi Al Jam'iyatul Washliyah di Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat proses penyelenggaraan pendidikan Islam yang dilaksanakan Al Jam'iyatul Washliyah di Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara?
3. Bagaimanakah eksistensi Al Jam'iyatul Washliyah dalam memajukan pendidikan Islam di Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah berdiri dan berkembangnya organisasi Al Jam'iyatul Washliyah di Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara?

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses penyelenggaraan pendidikan Islam yang dilaksanakan Al Jam'iyatul Washliyah di Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara?
3. Untuk mengetahui eksistensi Al Jam'iyatul Washliyah dalam memajukan pendidikan Islam di Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperkaya khazanah intelektual dalam bidang sejarah pendidikan. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan manfaat baik bagi organisasi Al Jami'yatul Washliyah, pemerintah, warga masyarakat Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara, maupun bagi para akademisi, yang dapat diperinci sebagai berikut:

1. Bagi segenap penyelenggara pendidikan Islam dalam wadah organisasi Al Washliyah Kecamatan Lima Puluh khususnya dan Al Washliyah pada umumnya, dapat menjadikan hasil penelitian untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajarannya, sebab, dengan melihat sejarah perkembangannya dalam masa masa 2007 – 2014, memungkinkan untuk melakukan evaluasi guna meningkatkan eksistensinya pada tahun-tahun selanjutnya.
2. Bagi Pemerintah, kiranya hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi tentang keberadaan organisasi Al Washliyah dalam menyelenggarakan pendidikan, yang kemudian kiranya berkenan memberikan perhatian bagi kemajuan pendidikan di Kecamatan Lima Puluh agar lebih

berkontribusi secara positif bagi pembangunan pendidikan di daerah Kecamatan Lima Puluh.

3. Bagi masyarakat Kecamatan Lima Puluh diharapkan menjadi lebih menyadari arti penting dari keberadaan Al Washliyah di Kecamatan Lima Puluh, sehingga dapat saling meningkatkan kerjasama secara timbal balik antara keduanya dalam upaya memajukan warga masyarakat dalam bidang pendidikan.
4. Bagi para akademisi, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan awal untuk dikembangkan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY